

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibu post partum yaitu seorang perempuan dengan peran baru sebagai ibu yang baru saja melahirkan buah hati yang dikandungnya selama sembilan bulan. Arti dari post partum, masa atau periode sesudah persalinan dimulai setelah plasenta lahir hingga sistem reproduksi perempuan kembali dalam keadaan normal seperti sebelum mengandung yang berkisar enam minggu.

Jumlah ibu post partum di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5.043.078 orang, dan jumlah ibu post partum di Provinsi Jawa Tengah sebesar 558.854 orang dengan sejumlah 522.648 (93,52%) orang selama persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2018).

Setelah persalinan ibu mengalami perubahan fisik seperti uterus, lochea, vagina dan vulva. Uterus akan kembali pulih seperti keadaan sebelum hamil dengan sendirinya dan uterus mengeluarkan cairan yang disebut lochea dan akan berubah seiring berjalannya waktu dengan bermula warna merah hingga putih. Setelah proses persalinan vagina dan vulva mengalami peregangan menjadi kendur serta dapat kembali ke ukuran seperti sebelum hamil secara perlahan.

Selain fisiknya mengalami perubahan, ibu juga mengalami perubahan psikologis yang mana harus menghadapi anggota keluarga barunya dengan kehadiran seorang buah hatinya. Disisi lain lahirnya bayi dapat menyebabkan masalah yang berpengaruh bagi kesehatan ibu, bila masalah timbul dan tidak ditangani segera dapat membahayakan kesehatan, sehingga perawat penting untuk memantau masa post partum ibu supaya tidak terjadi perubahan psikologis menyimpang.

Fase adaptasi psikologi ibu post partum dapat dialami oleh ibu dengan post partum *sectio caesarea* maupun partus normal yang mana prosedur melahirkan tersebut dapat mempengaruhi adaptasi psikologi ibu post partum. Adaptasi psikologi ibu post partum yaitu reaksi stimulus atau rangsangan jiwa

seorang ibu setelah melahirkan. Kewajiban sebagai ibu setelah melahirkan seringkali menjadi permasalahan bagi seorang wanita yang menyebabkan faktor pemicu terjadinya gangguan emosi, kemampuan dan tingkah laku. Masa post partum seorang ibu melakukan penyesuaian dalam menghadapi peran serta aktifitas barunya sebagai seorang ibu. Perubahan peran yang dialami seorang ibu salah satunya adaptasi dan kewajiban ibu terhadap bayi yang baru lahir. Beberapa fase adaptasi yang dialami seorang ibu yang baru melahirkan diantaranya fase taking-in kemudian fase taking hold dan yang terakhir fase letting go (Rini, 2017).

Fase taking hold dimulai setelah fase taking-in yang berlangsung pada hari ke 3 sampai dengan 10 hari setelah persalinan. Ciri-ciri fase taking hold yaitu ibu sudah lebih mandiri serta meningkatkan kemampuan menjadi orang tua dan tanggung jawab terhadap bayinya. Seorang ibu tidak pasif lagi tetapi lebih fokus pada pengembalian fungsi tubuh serta berusaha lebih matang dalam perawatan bayi baru lahir. Adapula ibu merasa cemas dan khawatir sehingga membuat ibu merasa tidak mampu bertanggung jawab dan merawat bayinya menyebabkan adanya kegagalan dalam fase taking hold.

Beberapa kota besar yang ada di Indonesia masih banyak ditemui ibu post partum yang memasuki hari ke 3 setelah persalinan masih mengalami ketergantungan, yang semestinya di hari ke 3 setelah persalinan ibu post partum lebih mandiri dan lebih meningkatkan upaya dalam merawat bayi, sehingga terjadi kegagalan dalam tahap Bounding Attachment serta sulit mendorong ibu untuk memenuhi kebutuhan bayinya seperti menggendong, memandikan, menyusui, sampai mengganti popok bayinya secara mandiri.

Telah dilakukan studi awal oleh Ratnawati pada tanggal 11 Juli 2013 tepatnya di Desa Bandung dengan melakukan wawancara mengenai adaptasi psikologi pada ibu nifas, pada hari 1-2 dari 10 responden terdapat 3 responden umumnya masih memikirkan dirinya sendiri dengan lebih memperhatikan pada kekhawatiran pada tubuhnya, hari ke 2-5 sejumlah 7 responden umumnya ibu meningkatkan keterampilannya dalam menguasai perawatan bayi seperti

memandikan, memasang popok, menggendong dan ibu penuh dengan tanggung jawab akan perawatan bayi (Ratnawati, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Taviyanda tentang adaptasi psikologi ibu post partum primigravida (*fase taking hold*) *sectio caesarea* dan partus normal didapatkan adanya perubahan emosional yang dirasakan ibu setelah menjadi ibu dan pertama kali melihat bayinya sebagian besar ibu merasa senang dan sangat tertarik dengan kehadiran bayi mereka, walau disertai dengan perasaan takut, cemas dan bingung bagaimana memperlakukan bayi untuk pertama kalinya dan didapatkan bahwa ibu belum bisa merawat bayinya secara mandiri selama di rumah sakit masih banyak dibantu oleh tenaga kesehatan baik perawat dan bidan yang ada, selain itu karena para partisipan merupakan ibu primigravida, selama masa kehamilan sebagian besar mereka sudah mendapat pengetahuan bagaimana merawat bayi tetapi untuk menerapkan ke bayinya ibu masih banyak yang bingung (Taviyanda, 2019).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, penulis sangat tertarik untuk mereview beberapa literatur tentang adaptasi psikologi *fase taking hold* pada ibu post partum dengan *Sectio Caesarea*.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adaptasi psikologi (*Fase Taking Hold*) pada ibu post partum dengan *sectio caesarea*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan adaptasi psikologi fase taking hold berdasarkan usia ibu post partum dengan *sectio caesarea*
- b. Mendeskripsikan adaptasi psikologi fase taking hold berdasarkan pendidikan ibu post partum dengan *sectio caesarea*
- c. Mendeskripsikan adaptasi psikologi fase taking hold berdasarkan pekerjaan ibu post partum dengan *sectio caesarea*
- d. Mendeskripsikan adaptasi psikologi fase taking hold berdasarkan paritas ibu post partum dengan *sectio caesarea*

C. Bidang Ilmu

Penelitian yang dilakukan merupakan bidang ilmu kesehatan, khususnya mencakup ilmu keperawatan Maternitas.

